

***Penelitian peluang mata
pencaharian bagi keluarga
PKH:
Laporan Awal***

MAHKOTA & SMERU

01 Latar Belakang

Latar Belakang Penelitian

- Bantuan sosial memiliki banyak sekali manfaat, tetapi apabila diimplementasikan secara tunggal tanpa jenis bantuan sosial lainnya, mungkin tidak cukup untuk secara sistematis mengatasi hambatan struktural terhadap pekerjaan dan mata pencaharian bagi Keluarga miskin.
- Karenanya banyak negara menggabungkan bantuan sosial dengan program dukungan mata pencaharian (misalnya perusahaan mikro, menghubungkan dengan pasar dan/atau pekerjaan, pengembangan kapasitas untuk memperkuat keterampilan perolehan mata pencaharian, dll), sering disebut sebagai program 'inklusi produktif' atau 'graduasi'
- Program Keluarga Harapan (PKH), sebagai program unggulan Indonesia, sudah mencapai 10 juta keluarga. Sementara PKH dimaksudkan untuk meningkatkan pengembangan sumber daya manusia dari anak-anak, akan tetapi hanya sedikit yang diketahui tentang gambaran pekerjaan anggota usia kerja dalam rumah tangga PKH. PKH menawarkan pekerjaan melalui Kube PKH, meskipun saat ini penerima manfaatnya masih terbatas dan masih kurangnya informasi tentang keberhasilan/efektifitas program ini.
- Dengan demikian terdapat kebutuhan untuk memiliki pemahaman yang lebih besar terhadap gambaran pekerjaan keluarga PKH serta untuk mengidentifikasi peluang yang tersedia untuk memperkuat strategi inklusi produktif PKH

Tujuan Penelitian

Tujuan

Untuk mengetahui mengenai peluang mata pencaharian bagi keluarga PKH yang tersedia saat ini, dan memberikan rekomendasi peluang mata pencaharian yang sesuai serta dapat diakses keluarga PKH.

Hasil

Laporan yang merefleksikan

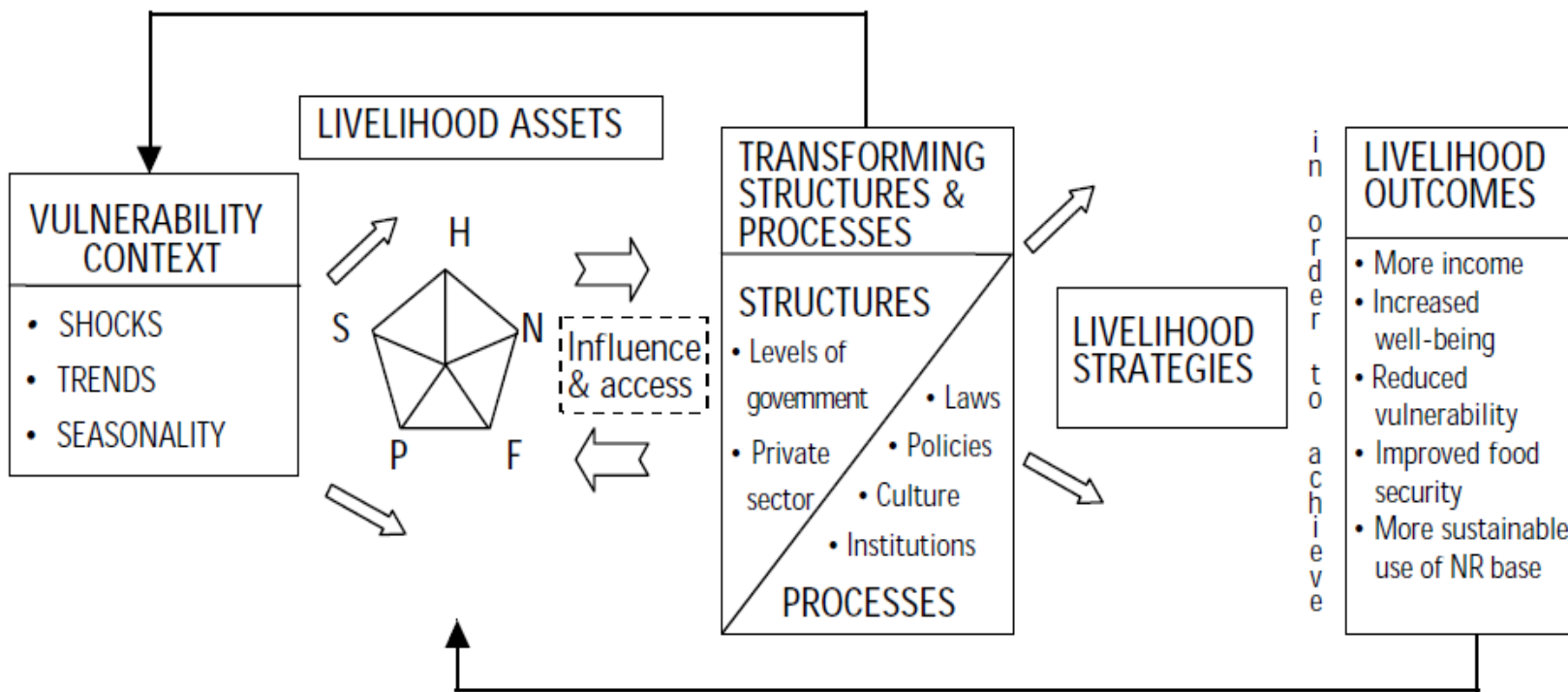
- *Analisis kebutuhan dan kendala dalam memperoleh pekerjaan yang dialami keluarga PKH*
- *Memetakan peluang kerja yang ada yang tersedia bagi keluarga PKH, dan analisis kekuatan dan kelemahan mereka*
- *Rekomendasi peluang mata pencaharian yang menguntungkan bagi keluarga PKH, dan bagaimana menghubungkan keluarga ini dengan peluang yang ada*

02 Kerangka Konseptual

Konsep Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan (SLA)

Figure 1. Sustainable livelihoods framework

Key
 H = Human Capital S = Social Capital
 N = Natural Capital P = Physical Capital
 F = Financial Capital



Source: DFID (2001)

Pertanyaan Kunci

Apa pilihan kegiatan mata pencaharian yang memberikan pendapatan bagi keluarga PKH?

Anggota usia kerja dalam keluarga PKH::
 Saat ini mereka melakukan pekerjaan apa?
 Apa yang ingin mereka lakukan (preferensi)?
 Apa yang mereka hindari (keengganan?)

Berapa profitabilitas kegiatan produktif/pekerjaan yang dilakukan?
 Kendala apa yang mereka hadapi?
 Apa saja titik masuk untuk mengakses pasar pilihan mereka?

Identifikasi 'berhasil': apa yang mereka lakukan dengan benar?
 Identifikasi 'keluarga yang tidak berhasil': apa yang bisa kita pelajari dari mereka?

Bagaimana menjembatani kesenjangan?

Apa yang dibutuhkan pedagang dan pengusaha? Apa yang pemerintah tawarkan?

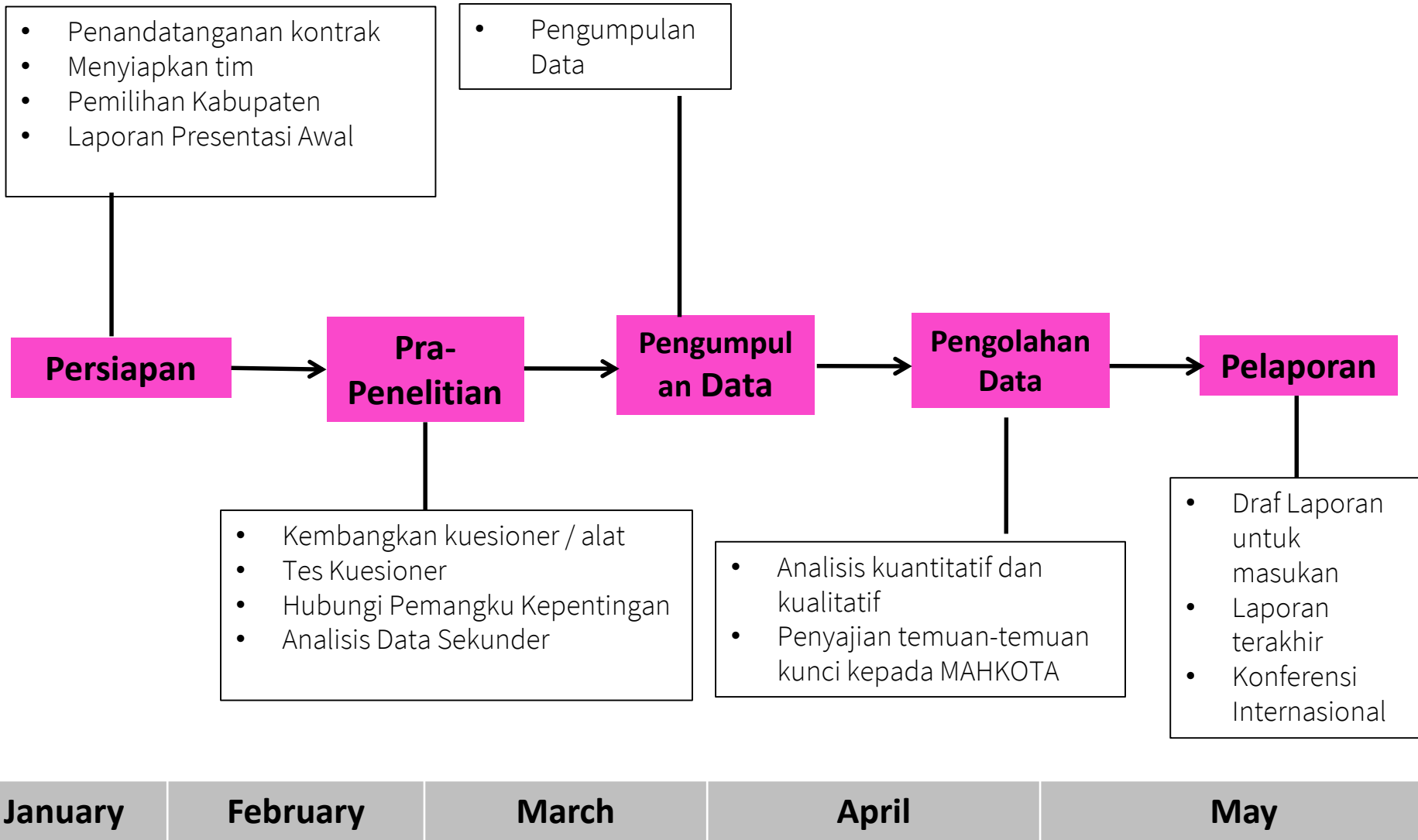
Apa program kerja di tingkat nasional dan lokal yang ditawarkan di area ini?
 Keluarga mana yang mengakses PKH?
 Apakah program kerja tersebut memenuhi kebutuhan keluarga PKH?

Pekerjaan formal apa yang diakses oleh keluarga PKH?
 Keterampilan apa yang dicari pemilik kerja?
 Bisakah keluarga PKH menyediakan keterampilan ini?

Apa usaha mikro dan rantai nilai yang dilakukan keluarga PKH?
 Apa yang diinginkan oleh pedagang / agen swasta?
 Apakah Keluarga PKH dapat memenuhi persyaratan ini?

03 Tahapan Penelitian

Tahapan Penelitian



Pengumpulan Data

Pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif akan dilakukan di empat kabupaten (pedesaan, pesisir, pinggiran kota dan campuran). Setiap kabupaten akan memiliki Kube PKH, dan setidaknya 2 distrik akan memiliki E-Warung.

Kualitatif

- Wawancara mendalam pada tingkat nasional dengan Kementerian Sosial
- Wawancara Mendalam di tingkat kabupaten dgn pejabat pemerintah (Dinas, Disnaker, Dinas Koperasi & UKM, DPMD)
- Wawancara mendalam di tingkat kabupaten dengan Sektor Swasta (Pedagang & Pekerjaan Formal)
- Wawancara mendalam dengan Pejabat Pelatihan Kejuruan (BLK)
- Wawancara mendalam di tingkat kecamatan dengan Fasilitator PKH & Fasilitator KUBE PKH
- Wawancara mendalam di tingkat desa dengan administrator desa & Pengusaha Lokal
- FGD di tingkat desa dengan penerima PKH ditentukan oleh kelompok usia & gender
- Studi Kasus anggota PKH: Kisah Sukses & Pembelajaran

Kuantitatif

- Responden KPM PKH : 50 per Kabupaten (200 total)
- Data akan dikumpulkan melalui survei tanpa kertas (perangkat lunak CS Pro)

Data Sekunder

Susenas, Podes, Data Administratif lain

04

Pilihan Kabupaten

Lokasi yang Diusulkan

Karakteristik Geografis	Kabupaten	Alasan
Kategori 1: Pertanian Pedesaan	Pacitan, Jawa Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Secara umum, Pacitan adalah daerah pedesaan dengan wilayah pesisir dan dataran tinggi. Produk pertanian Pacitan meliputi beras, tanaman, hortikultura, dan juga ternak. Koridor selatan pulau juga melewati kabupaten ini, menghubungkannya dengan Surakarta yang merupakan salah satu kota utama di Jawa Tengah, dan juga dengan Ponorogo di Jawa Timur. • Berdasarkan SUSENAS 2018, ada 17.385 (10,5%) Rumah Tangga Penerima PKH. • Berdasarkan SAKERNAS 2017, tingkat partisipasi tenaga kerja adalah 79,48%, dan pangsa pekerjaan di sektor pertanian adalah 56,2%. Di antara semua kabupaten di Pulau Jawa, Pacitan berada di peringkat 5 teratas dari bagian pekerjaan di pertanian tanaman pangan (SAKERNAS, 2015)
Kategori 2: Pesisir-Perikanan	Indramayu, Jawa Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Indramayu adalah daerah pedesaan dan pesisir, terletak di pantai utara Pulau Jawa. Indramayu terkenal dengan produksi beras dan perikanan. Namun, Indramayu juga dikenal karena kemiskinan latennya, pekerja migran perempuan, dan pernikahan anak. • Berdasarkan SUSENAS 2018, ada 51.410 (9,71%) Rumah Tangga Penerima PKH. • Berdasarkan SAKERNAS 2017, pangsa pekerjaan di perikanan adalah 5,7%, yang merupakan 4 teratas di Pulau Jawa. • KUBE PKH / UEP pada tahun 2016 & 2017

Lokasi yang Diusulkan

Karakteristik Geografis	Kabupaten	Alasan
Kategori 3: Perkotaan/Pinggiran Kota UMKM	Kota Surakarta, Jawa Tengah	<ul style="list-style-type: none"> • Orang miskin yang bekerja di sektor non-pertanian termasuk sebagai sub-kontraktor untuk rantai pasokan industri atau bisnis mikro informal. • Di kedua kota tersebut perwakilan Bank Indonesia (Kantor Perwakilan Bank Indonesia Semarang dan Solo) secara aktif mempromosikan pengembangan usaha kecil dan menengah. • Berdasarkan SUSENAS 2018, ada 10.116 (6,7%) Rumah Tangga Penerima PKH. • Berdasarkan SAKERNAS 2017, 68,1% pekerja berada di sektor informal. • KUBE PKH / UEP pada 2017
Kategori 4: Perkotaan/Pinggiran Kota Industri Besar	Bandung Barat, Jawa Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki potensi kuat untuk pelatihan ketenagakerjaan, kejuruan & pekerjaan • Berdasarkan SUSENAS 2018, ada 49,433 (10,7%) Rumah Tangga Penerima PKH. • Berdasarkan SAKERNAS 2017, 16,6% bekerja di Manufaktur. Dengan tingkat pengangguran 9,33%. • Menurut BPS, ada 179 industri besar dan menengah di 2014. • KUBE PKH / UEP pada tahun 2016

Terima Kasih